



Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) dan Model Pembelajaran (Kooperatif)

Anang Setiawan^{1*}, Yunyun Yudiana², Surdiniaty Ugelta², Seni Oktriani¹, Didik Rilastiyo Budi³, Arfin Deri Listiandi³

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
 Diterima April 2020
 Disetujui April 2020
 Dipublikasikan Mei 2020

Keywords:

Hasil Belajar, Keterampilan Motorik,
 Model Pembelajaran Kooperatif,
 Pendidikan Jasmani dan Olahraga,

Abstrak

Tingkat keterampilan motorik siswa Sekolah Dasar bisa dipengaruhi oleh banyak hal seperti pengalaman gerak, lingkungan, serta fasilitas untuk pembelajaran sehingga berdampak pula terhadap hasil belajarnya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga materi senam lantai dari siswa Sekolah Dasar yang memiliki keterampilan motorik tinggi. Materi pembelajaran senam lantai digunakan pada dua strategi model pembelajaran kooperatif (*student Teams Achievement Divisions* dan *Jigsaw*). Metode Pendekatan penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *Pre-Experimental*. Keterampilan motorik siswa diukur menggunakan *Johnson Fundamental Skills Test*, sedangkan rangkaian gerak senam lantai untuk siswa Sekolah Dasar kelas V digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga materi senam lantai, kelompok siswa dengan strategi STAD mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok strategi *Jigsaw*. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif strategi STAD kepada siswa dengan keterampilan motorik tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik daripada strategi *Jigsaw* terhadap hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga materi pembelajaran senam lantai.

Abstract

The level of motor skills of elementary school students can be influenced by many things such as movement experience, the environment, and facilities for learning so that it also impacts on learning outcomes. This study intends to find out the differences in physical education and sports learning outcomes of floor gymnastic material from elementary school students who have high motor skills. Floor gymnastic learning material is used in two cooperative learning model strategies (Student Teams Achievement Divisions and Jigsaw). The research approach method used was an experiment with a Pre-Experimental design. The students' motor skills were measured using the Johnson Fundamental Skills Test, while the series of floor motion exercises for Grade V Elementary School students were used as research instruments. The results of his study showed that there were differences in physical education learning outcomes and sports materials on floor gymnastics, groups of students with the STAD strategy got better learning outcomes compared to the Jigsaw strategy group. So, it can be concluded that the use of the STAD strategy cooperative learning model for students with high motor skills gives a better influence than Jigsaw's strategy on learning outcomes of physical education and sports learning exercises for floor gymnastics.

*Alamat korespondensi : Jl. Raya Kaplongan No. 28. Indramayu, Jawa Barat, Indonesia
 E-mail : anangsetiawan@stkipnu.ac.id

PENDAHULUAN

Di era saat ini, siswa mendapatkan banyak tantangan yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan motoriknya. Penggunaan teknologi selain banyak manfaatnya juga dapat menimbulkan hal negatif bagi siswa jika penggunaannya tidak tepat. Siswa saat ini akan lebih senang bermain *gadget* ketimbang bermain bola di lapangan contohnya. Kehadiran teknologi *smartphone* membuat kecenderungan kurangnya mobilitas gerak dan aktivitas fisik pada anak (Wahono, Febriani, & Heza, 2019). Hal tersebut secara langsung dapat berpengaruh terhadap kebugaran jasmani siswa termasuk keterampilan motoriknya. Ini juga sekaligus menjadi tantangan bagi dunia pendidikan.

Hasil belajar merupakan produk evaluasi dari penampilan siswa selama mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. Siswa menunjukkan usaha dan kemampuannya baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor selama dalam pembelajaran. Hasil belajar gerak siswa tidak terlepas dari pengaruh keterampilan motorik salah satunya. Peran guru dan orangtua sangatlah penting dalam proses pendidikan agar siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya upaya-upaya pendidikan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang, 2003).

Satu-satunya jenis pendidikan formal di sekolah yang dominan menggunakan aktivitas fisik sebagai proses pembelajarannya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dapat mendukung pencapaian makna pendidikan seperti di atas pada aspek keterampilan siswa, dalam hal ini adalah keterampilan motorik (Setiawan, 2014). Pendidikan jasmani sebagai wadah aktivitas gerak jasmani yang diselenggarakan dalam berbagai bentuk kegiatan fisik merupakan wahana pendidikan keterampilan motorik, kognitif, sekaligus pendidikan karakter siswa (Rismayanthi, 2011). Sebagai kegiatan intrakurikuler pendidikan jasmani dan olahraga

berperan memelihara atau bahkan dapat meningkatkan derajat sehat siswa yang terlibat didalamnya (Giriwijoyo & Sidik, 2012). Dapat juga dikatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Setiawan, 2017).

Pada pendidikan jasmani dan olahraga, siswa berkesempatan untuk memahami kondisi aktual diri siswa sendiri secara fisik, mental, sosial, dan keterampilan gerak sebagai potensi yang dapat dibina dan dikembangkan untuk menunjang kehidupannya dimasa yang akan datang. Hematnya bahwa pendidikan jasmani dan olahraga bermaksud untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Budi et.al., 2019; Alif Nurzaqi, 2015; Rink & Hall, 2008). Pada domain kognitif peserta didik diharapkan mampu mengetahui dan memahami (Khiyarusoleh, 2016) tentang materi pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini penting karena dengan mengetahui serta memahami materi penjas secara teoritis diharapkan akan membantu peserta didik dalam pelaksanaan praktisnya. Kemudian pada domain afektif, peserta didik harus bisa menampilkan sikap positif dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Rohmat nurjaya, 2016) seperti menghargai teman, kerjasama, percaya diri, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada domain ini juga keterampilan sosial peserta didik akan berkembang karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani hubungan sosial antar peserta didik harus terjalin dengan baik. Sedangkan pada domain psikomotor, peserta didik lebih ditekankan pada pengembangan bahkan penguasaan gerak dan keterampilan motorik (Utama Bandi, 2011). Hal ini sangat penting karena dengan banyaknya pengalaman serta penguasaan gerak akan membekali peserta didik pada tugas-tugas gerak yang lebih berat atau lebih kompleks di masa yang akan datang. Ketiga domain tujuan pendidikan jasmani tersebut sangatlah penting untuk dicapai sebagai bekal bagi peserta didik.

Keterampilan motorik terlihat dominan dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani (Rokhayati, 2016). Tinggi-rendahnya ket-

erampilan motorik siswa dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman gerak yang dialami oleh siswa pada lingkungan sekolah atau aktivitas di luar sekolah (Sujarwo, 2015).

Selain dari masalah keadaan siswa dalam hal ini salah satunya adalah keterampilan motorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% siswa Sekolah Dasar di Bandung memiliki keterampilan gerak dasar olahraga (*Fundamental Movement Skills*) yang kurang, 30% cukup dan hanya 20% dalam kategori baik (Budi, Kusuma, Syafei, & Stephani, 2019). Berdasarkan data tersebut maka banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah diantaranya, isi pelajaran yang meliputi semua spektrum aktivitas jasmani, fasilitas serta alat pembelajaran tidak memadai, guru penjas mempunyai banyak peran di luar jam pelajaran, dan terkadang guru penjas harus terlibat dalam urusan kesiswaan (Suherman, 2009). Dalam upaya memecahkan permasalahan tersebut, guru penjas dapat memilih dan menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan aktual siswa di sekolah tersebut. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan sekolahnya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dalam mengerjakan tugas, serta dapat memudahkan siswa memahami setiap materi pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan dan memungkinkan untuk lebih baik (Aunurrahman, 2009).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga adalah model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran kooperatif terdapat lima bentuk strategi belajar yaitu *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT), *Team Assisted Instruction* (TAI), *Jigsaw*, dan *Group Investigation* (Slavin, 2015). Dalam tulisan ini digunakan strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan *Jigsaw* untuk dilihat perbedaan hasilnya pada materi pembelajaran senam lantai di Sekolah Dasar. Permasalahan yang ada menunjukkan bahwa pada umumnya guru pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran langsung. Ditambah lagi dengan tingkat keterampilan mo-

torik siswa yang heterogen.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran keterampilan motorik antara lain, faktor individu siswa itu sendiri, lingkungan tempat belajar, fasilitas atau alat pembelajaran, dan gurunya (Fajar, 2017). Kemudian keterampilan motorik anak Sekolah Dasar berdasarkan status ekonomi keluarga sudah diteliti oleh Rohmatin & Wulan, (2019) dengan hasilnya yang menunjukkan bahwa siswa kelas 1 Sekolah Dasar yang status ekonomi keluarganya menengah memiliki kemampuan koordinasi mata-kaki tergolong dalam kategori sedang.

Penulis berasumsi bahwa keterampilan motorik siswa dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraganya. Maka, tulisan ini bermaksud untuk mengetahui perbedaan hasil belajar senam lantai siswa Sekolah Dasar yang memiliki keterampilan motorik tinggi antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi STAD dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi Jigsaw.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design*. Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk kelompok eksperimen dan strategi Jigsaw untuk kelompok kontrol.

Populasi

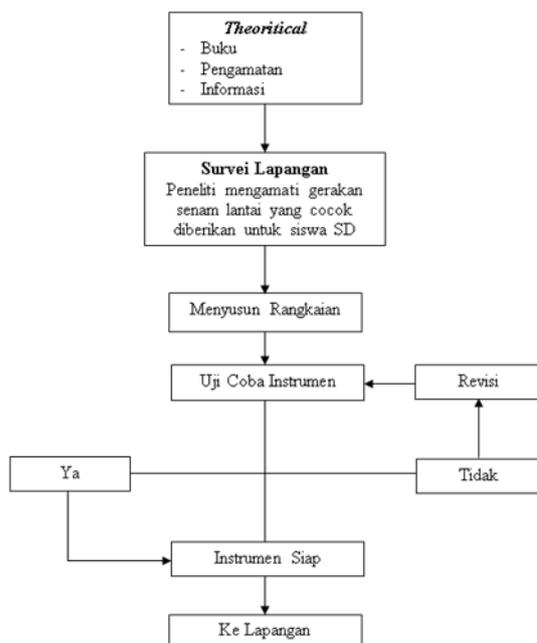
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima (V) Sekolah Dasar Negeri Cijerah 01 dan 02 Kota Bandung sebanyak 89 siswa. Sedangkan teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Hal ini dimaksudkan untuk tetap menjaga keadaan alamiah siswa dari setiap kelompok yang menjadi sampel dalam penelitian yang akan dilakukan (Ali, 2011).

Untuk mendapatkan sampel yang diinginkan maka dilakukan tes keterampilan mo-

torik pada populasi, sehingga didapat tingkat keterampilan motorik masing-masing siswa. Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pertama yang digunakan untuk mengukur keterampilan motorik siswa Sekolah Dasar adalah *Johnson Fundamental Skills Test* (Johnson, 1962). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes rangkaian gerak senam lantai untuk siswa Sekolah Dasar yang diadopsi dari federasi senam internasional. Menerapkan model rangkaian gerak senam yang dikembangkan dari gerakan-gerakan senam ritmik menurut federasi senam internasional/*Federation Internationale de Gymnastique* (FIG).



Gambar 1. Alur Pembuatan Instrumen Penelitian

Model rangkaian gerak senam yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada kenyataan keadaan sekolah pada saat ini yang diantaranya kurang memiliki fasilitas bahkan tidak memiliki fasilitas sama sekali, seperti tidak tersedianya matras. Dengan pengembangan model rangkaian gerakan senam ini, guru penjas pada khususnya di sekolah dasar mempunyai referensi baru mengenai model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran penjas dan juga model rangkaian gerakan se-

nam yang bisa dipakai dalam materi senam lantai.

Analisa data

Teknik analisis statistik dilakukan dengan cara menghitung rata-rata, simpangan baku, dan uji normalitas menggunakan *Liliefors* dari data yang diperoleh. Kemudian menggunakan *Paired Samples t Test* untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga materi senam lantai adalah sebesar 2,9 dengan simpangan baku sebesar 0,79. Sedangkan skor rata-rata kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi *Jigsaw* adalah sebesar 2,6 dengan simpangan baku sebesar 1,08.

Tabel 1. Hasil Olah Data Penelitian

Keterampilan Motorik	STAD	Jigsaw
Keterampilan Motorik Tinggi	n : 12 Mean : 2,9 Sd : 0,79	n : 12 Mean : 2,6 Sd : 1,08

Uji Hipotesis

Dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model STAD dengan *Jigsaw* pada hasil belajar senam lantai siswa SD, dilakukan dengan uji *Paired Samples t Test* dengan ketentuan terdapat perbedaan pengaruh apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Diketahui uji tersebut memiliki nilai sig. Sebesar 0.39 maka data dinatakan terdapat pedaan pengaruh antara model pembelajara STAD dengan *Jigsaw*, seperti pada tabel 2.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa penggunaan kedua model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar

pendidikan jasmani dan olahraga materi senam lantai karena diberikan dengan tepat. Faozi, Sanusi, & Listiandi, (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang diterapkan secara tepat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil keterampilan.

Tabel 2. Paired Sample t-Test STAD dan Jigsaw

		Paired Samples Test		
		t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	STAD– Jigsaw	.586	11	.039

Pemilihan dan penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani menjadi bagian yang penting dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa mampu melakukan berbagai keterampilan dengan baik, yang didukung oleh waktu aktif belajar. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap peningkatan hasil keterampilan dan juga waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Rahayu, Subroto, & Budiman, 2020).

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga materi senam lantai pada siswa Sekolah Dasar dengan keterampilan motorik tinggi berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hasil tersebut mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk belajar menguasai tugas gerak yang diberikan oleh guru, sehingga keterampilan siswa meningkat (Faozi et al., 2019; Wadudu, Setiawan, & Mubarak, 2019).

Model pembelajaran Jigsaw dapat memberikan peningkatan dalam keterampilan materi senam lantai pada siswa sekolah dasar karena dengan karakteristik membagi siswa dalam beberapa grup kecil untuk saling bekerjasama dalam melakukan tugas gerak maka model ini dapat memberikan peningkatan pada keterampilan senam pada siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli (Hamzah, Ginanjar, & Setiawan, 2019), dan hasil belajar penjas pada siswa SD mengalami keberhasilan hingga 77% (Sriyatin, Sucipto, & Sulikan, 2018).

Selain penerapan model pembelajaran, faktor keterampilan motorik juga mempengaruhi siswa dalam keberhasilan melakukan keterampilan gerak senam. Penelitian lain terkait hal ini ditunjukkan oleh Suroso & Rustiana, (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara siswa dengan keterampilan motorik dasar tinggi dengan siswa yang keterampilan motorik dasarnya rendah pada hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Asnaldi, Zulman, & Madri, (2018) hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa Sekolah Dasar.

Dari pernyataan hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hal yang sama bahwa keterampilan motorik yang dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga, dalam hal ini khususnya pada materi senam lantai kelas V.

KESIMPULAN

Siswa Sekolah Dasar dengan keterampilan motorik tinggi terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga pada materi pembelajaran senam lantai. Skor rata-rata kelompok siswa dengan model pembelajaran kooperatif strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih besar daripada skor rata-rata yang raih oleh kelompok siswa dengan model pembelajaran kooperatif strategi Jigsaw.

Dari kesimpulan tersebut, penulis memberi pilihan solusi dan memberi saran bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga Sekolah Dasar, agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi *Student Teams Achievement Divisions* STAD untuk meningkatkan

hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga materi senam lantai bagi siswa kelas V dengan keterampilan motorik tinggi. Karena dengan penerapan hasil penelitian tersebut dapat memberikan dampak terhadap hasil belajarnya. Penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif pada siswa dengan keterampilan motorik tinggi dapat dilakukan dan dikembangkan melalui modifikasi variabel, sampel, atau tempat penelitian. Sehingga dapat melengkapi atau bahkan menyempurnakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2011). *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Pustaka Cendekia Utama.
- Alif Nurzaqi, S. S. R. (2015). Materi Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Asnaldi, A., Zulman, & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.75>
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., Syafei, M., & Stephani, M. R. (2019). The Analysis of Fundamental Movement Skill in Primary School Student in Mountain Range. <https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.56>
- Fajar, M. (2017). Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3664>
- Faozi, F., Sanusi, H., & Listiandi, A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Di SMA Islam Al-Fardiyatussa'adah Citepus Palabuhanratu. *Physical Activity Journal; Vol 1 No 1 (2019): Physical Activity JournalDO - 10.32424/1.Paju.2019.1.1.2001*. Retrieved from <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/paju/article/view/2001>
- Giriwijoyo, H. Y. S. S., & Sidik, D. Z. (2012). *Ilmu faal olahraga (fisiologi olahraga)*. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, I., Ginanjar, A., & Setiawan, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 58–63.
- Johnson, R. D. (1962). Measurements of achievement in fundamental skills of elementary school children. *Research Quarterly. American Association for Health, Physical Education and Recreation*, 33(1), 94–103.
- Khiyarusoleh, U. (2016). Kata kunci : konsep dasar, perkembangan kognitif, Jean Piaget. *Dialektika Jurusan PGSD*.
- Rahayu, R., Subroto, T., & Budiman, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Pada Olahraga Permainan Bolatangan. *Physical Activity Journal*, 1(2), 107–114.
- Rink, J. E., & Hall, T. J. (2008). Research on Effective Physical Education. *The Elementary School Journal*.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Rohmat nurjaya, D. (2016). Mengembangkan Perilaku Asosiatif Siswa SD Melalui Penerapan Pendekatan Bermain Dalam Konteks Pembelajaran Penjas. *Journal of Physical Education and Sport*.
- Rohmatin, T., & Wulan, B. R. S. (2019). Kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar berdasarkan perbedaan status ekonomi keluarga. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5024>
- Rokhayati, A. (2016). Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i2.5664>
- Setiawan, A. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Siswa SD. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiawan, A. (2017). Hubungan Authentic Assessment Dengan Motivasi Belajar Pen-

- didikan Jasmani. *JUARA : Jurnal Olahraga*. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.41>
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. *Education 3-13*. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>
- Sriyatin, S., Sucipto, A., & Sulikan, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SDN Sambigede 03 Sumberpucung Malang. *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v1i2.169>
- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Sujarwo. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. <https://doi.org/10.21831>
- Suroso, A., & Rustiana, E. R. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motorik Dasar Sekolah Dasar Kelas Awal. *Journal Of Physical Education And Sports*.
- Undang-Undang. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU_20_2003.pdf
- Utama Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Wadudu, H., Setiawan, A., & Mubarak, M. Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar Lari Cepat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 8–16.
- Wahono, B. S., Febriani, A. R., & Heza, F. N. (2019). Fun Water Activity Sebagai Upaya Pencegahan Overweight Pada Anak. *Physical Activity Journal*, 1(1), 61–68. <https://doi.org/10.32424/1.paju.2019.1.1.2003>